

---

KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL 00.00

KARYA AMEYLIA FALENSIA

Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud

Shofi Dian Septia<sup>1</sup>, Rina Ratih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan

<sup>3</sup>PBSI, FKIP, Yogyakarta

Surel: \*<sup>1</sup>[Shofi1900003158@webmail.uad.ac.id](mailto:Shofi1900003158@webmail.uad.ac.id), <sup>2</sup>[Rina.sudaryani@pbsi.uad.ac.id](mailto:Rina.sudaryani@pbsi.uad.ac.id)

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan struktur kepribadian dan faktor yang mempengaruhi kepribadian dalam novel 00.00 karya Ameylia Falensia dengan kajian psikoanalisis Sigmund Freud. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data baca catat dan kajian pustaka. Analisis dilakukan terhadap tokoh utama dengan kajian psikologi Sigmund Freud. Teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman, yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur kepribadian tokoh utama yang bernama Lengkara dalam novel 00.00 mencakup Id, Ego dan Superego namun kepribadian yang paling dominan yaitu Id (18 data). Hal ini sebabkan letak Id di bagian tak sadar yang menekankan hasrat tokoh utama untuk memenuhi kebutuhan dasar. Adapun faktor penyebab munculnya struktur kepribadian Id, Ego, dan Superego meliputi dua faktor yaitu faktor personal dan situasional.*

**Kata kunci:** novel 00.00, psikoanalisis Sigmund Freud, struktur kepribadian

**Abstract**

*This study aims to describe the structure of personality and factors that emerge personality structure in the novel 00.00 Ameylia Falensia's work uses Sigmund Freud's psychoanalytic theory which includes the structure of the Id, Ego and Superego, which is supported by Rakhmat's theory which discusses the factors in the emergence of personality structure. This study uses a qualitative descriptive method, with literature study data collection techniques. The results of this study show the personality of the main character named Lengkara in the novel 00.00 includes Id, Ego and Superego. The most dominant personality is the Id personality (18 data), because the location of the Id is in the unconscious part which emphasizes the main character's desire to fulfill basic needs. The appearance of the personality structure is caused by two factors, namely personal and situational factors.*

**Keywords:** novel 00.00, Sigmund Freud's psychoanalysis, personality structure

**A. PENDAHULUAN**

Kepribadian tokoh dalam sebuah novel memiliki pengaruh besar terhadap alur dan konflik antara tokoh dalam cerita. Sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro

---

(2013: 259) bahwa tokoh utama merupakan tokoh yang paling menonjol terlibat konflik. Tokoh utama dalam cerita juga memiliki pengaruh yang besar untuk keberlangsungan jalannya cerita sehingga harus memiliki tipe kepribadian yang unik supaya pembaca tertarik membacanya. Tipe kepribadian tersebut dapat dilihat dari gaya penulisan pengarang saat menuliskan karakter atau tingkah laku tokoh utama.

Kajian yang mempelajari tentang kepribadian disebut psikologi sastra (Endaswara, 2008:16). Bisa dikatakan hubungan sastra dan psikologi saling terkait, hal ini didasari karena sama-sama mempelajari kejiwaan maupun perilaku manusia. Melalui sebuah karya sastra, manusia yang imajiner pengarang menuangkan melalui tokoh-tokoh cerita, sama halnya kehidupan manusia yang dilalui secara nyata.

Alasan memilih topik kepribadian tokoh utama diantaranya masalah kepribadian remaja *milenial* merupakan fenomena yang kompleks. Kepribadian remaja yang beraneka ragam tanpa disadari memunculkan Id dan Ego pada diri masing-masing. Faktor penyebab utamanya yaitu harapan atau keinginan yang tidak sejalan dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini menimbulkan kecemasan dan ketegangan yang berimbas pada kepribadian manusia. Sebagaimana digambarkan dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia sehingga perlu dikaji lebih jauh faktor-faktor penyebabnya. Alasan lainnya, novel ini merupakan cerita yang diangkat dari aplikasi *Wattpad* yang memiliki sekitar 5 juta pembaca dan termasuk kategori *best seller*. Bahkan menurut penulisnya, cerita ini ditulis berdasarkan kisah nyata.

Penelitian sastra dengan menggunakan kajian Psikoanalisis Freud cukup banyak. Hasil penelusuran pustaka, ditemukan penelitian tentang konflik batin dengan kajian teori Sigmund Freud dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia yang telah dilakukan Ikka Bakti, dkk (2022). Penelitian relevan lainnya dilakukan oleh Nazilatur Rohmah dan Wisma Kurniawati (2022) yang membahas kepribadian tokoh dalam film *Good night Mommy* karya Veronika Franz dan Severin Fiala. Sedangkan penelitian gambaran psikologis tokoh dalam kumpulan cerpen 'Sepotong Hati yang Baru' telah dilakukan oleh Sartika Samad (2022). Perbedaan ketiga penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada objeknya. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan pada latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur kepribadian Id, Ego dan Superego dan faktor penyebab munculnya struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia dengan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **a. Psikologi Sastra**

Menurut Endraswara (dalam Yulanda, 2021) psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas psikologis. Penulis akan menggunakan kreatifitas, kepintaran dan kreasi. Psikologi sastra memandang karya sastra sebagai refleksi psikologis. Gejala-gejala jiwa ditemukan oleh pengarang, dimasukkan ke dalam teks, dan dilengkapi dengan psikologi. Berdasarkan pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di lingkungan pengarang, diolah melalui novel dan ditransformasikan menjadi sebuah teks sastra.

### **b. Psikologi Kepribadian**

Psikologi kepribadian adalah ilmu psikologi yang mempelajari kepribadian manusia untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi

---

perilaku manusia (Minderop, 2013:8). Tujuan pertama dari psikologi kepribadian adalah untuk mendapatkan informasi tentang perilaku manusia. Karya sastra, sejarah, dan religi dapat memberikan informasi berharga tentang perilaku manusia. Tujuan kedua, psikologi kepribadian, mendorong seseorang untuk menjalani kehidupan yang utuh dan memuaskan, dan tujuan ketiga adalah agar seseorang mengembangkan potensi individu secara maksimal melalui perubahan lingkungan psikologisnya.

#### c. Teori Kepribadian Psikoanalisis Sigmund Freud

Freud mengatakan (dalam Minderop, 2013) bahwa kepribadian merupakan sistem yang terdiri dari 3 struktur yaitu Id (terletak di bagian tak sadar) yang merupakan *reservoir pulsi* dan menjadi sumber energi psikologis. Ego (antara alam sadar dan tak sadar) berfungsi sebagai mesin yang mendamaikan tuntutan impuls dengan penekanan superego. Superego (sebagian sadar dan sebagian tidak sadar) bertanggung jawab untuk mengendalikan dan mencegah kepuasan penuh dari dorongan ini melalui pengasuhan dan kesadaran.

Id adalah energi psikis dan naluri yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, seks, dan ketahanan terhadap rasa sakit atau ketidaknyamanan. Id adalah sistem kepribadian paling dasar di mana naluri bawaan hidup. Id bekerja dengan prinsip kesenangan (*pleasure principle*), yaitu tentang mencari kesenangan dan menghindari rasa sakit.

Ego merupakan sistem pribadi yang berfungsi sesuai dengan prinsip realitas, bertindak sebagai panduan pribadi melalui dunia objek dan realitas. Tugas ego memberi jalan bagi fungsi mental yang paling penting, seperti penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Ego membantu manusia mempertimbangkan apakah mereka bisa puas dengan diri mereka sendiri tanpa menimbulkan masalah atau penderitaan bagi dirinya sendiri. Jika melihat cara kerjanya, tugas ego sebagian besar ada di alam sadar, namun ada sebagian kecil ego bertugas di alam prasadar dan alam bawah sadar.

Superego adalah sistem kepribadian yang mengandung nilai atau aturan nilai (baik dan buruk). Sistem superego dirancang untuk mengurangi semua dorongan id yang tidak terkendali. Fungsi utama superego adalah untuk memblokir impuls id, terutama dorongan seksual dan agresi yang sangat ditentang oleh masyarakat, dan mendorong ego untuk mengejar moralitas, bukan realisme dan mencari kesempurnaan.

#### d. Faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Secara umum menurut Rahmat (2007:33-40), faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian seseorang adalah (1) faktor personal dan (2) faktor situasional. Faktor personal adalah faktor yang dihasilkan oleh diri sendiri, terdiri dari faktor biologis ialah yang menentukan pembentukan kecerdasan dan kepribadian serta mempengaruhi perilaku manusia. Faktor sosio-psikologis adalah proses sosial manusia yang ditujukan untuk memperoleh sifat-sifat yang memengaruhi perilaku. Faktor sosio-psikologis dibagi menjadi tiga komponen: (a) komponen afektif (aspek emosional atau perasaan), (b) komponen kognitif (intelektual atau pengetahuan), dan (c) komponen konatif (volisional atau kebiasaan). Faktor situasional yaitu faktor yang disebabkan

oleh lingkungan eksternal, terdiri dari (a) ekologis, (b) rancangan arsitektural, (c) temporal, (d) suasana perilaku, (e) teknologi, (f) sosial, (g) psikososial (h) stimuli pendukung.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan situasi, proses atau gejala-gejala tertentu yang diamati (Junadi dalam Manshur 2020). Sumber data penelitian ini sebuah novel berjudul *00.00* karya Ameylia Falensia (tahun 2022). Datanya berupa kata, kalimat, dan wacana (Ratna, 2004). Teknik pengumpulan data adalah baca catat dan kajian pustaka. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan teori Milles dan Huberman, yang meliputi (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan (Sugiono, 2015).

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Struktur kepribadian Id, Ego, Superego tokoh utama dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia dianalisis dengan kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. Id yang terdapat pada tokoh utama: (1) tokoh berusaha untuk menolak rasa tidak nyaman, (2) tokoh memenuhi keinginan tanpa bisa ditoleransi dan (3) tokoh memenuhi kebutuhan dasar. Ego yang terdapat pada tokoh utama: (1) tokoh melakukan pembelaan diri, (2) tokoh menyelesaikan masalah, dan (3) tokoh mengambil keputusan. Superego yang terdapat pada tokoh utama: (1) tokoh menerapkan hal positif dari hal buruk yang dialaminya dan (2) tindakan tokoh mengakui kesalahan. Penelitian ini menemukan hasil bahwa struktur kepribadian tokoh utama bernama Lengkara meliputi Id (18 data), Ego (11 data), dan Superego (6 data), dipaparkan sebagai berikut.

#### **1. Struktur Kepribadian Id, Ego dan Superego Tokoh Utama (Lengkara)**

##### **a. Aspek Id pada Tokoh Utama**

Id adalah energi psikis dan naluri yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makanan, seks, dan ketahanan terhadap rasa sakit atau ketidaknyamanan. Id yang terdapat pada tokoh utama antara lain (1) tokoh berusaha untuk menolak rasa sakit atau tidak nyaman, (2) tokoh memenuhi keinginan tanpa bisa ditoleransi dan (3) tokoh memenuhi kebutuhan dasar.

**Menolak Rasa Sakit atau Tidak Nyaman.** Lengkara marah ketika mengetahui baju-bajunya tersisihkan karena diambil alih oleh saudara tirinya Nilam. Karena dia tidak bisa mengontrol emosinya, Lengkara melemparkan baju-baju Nilam ke lantai dan menyemprotkan pilox ke semua baju-baju milik Nilam. Tindakan Lengkara merupakan tindakan Id, proses Id dalam diri Lengkara ditandai dengan munculnya hasrat atau keinginan yang timbul dalam diri. Untuk menolak rasa ketidaknyamanan pada dirinya, Lengkara tidak terima perlakuan Nilam, sehingga ia melemparkan baju-baju Nilam ke lantai dan menyemprotkan pilox ke baju Nilam.

**Memenuhi Keinginan Tanpa Bisa Ditoleransi.** Lengkara ingin meminta bu Rani untuk mengoreksi ulang hasil ujiannya karena merasa sudah mengerjakan ujian sebaik mungkin. Ini pertama kalinya ia mendapatkan nilai terendah dan takut menunjukan kepada kedua orang tuanya. Maka dari itu

---

Lengkara meminta bu Rani untuk mengoreksi ulang. Tindakan Lengkara merupakan tindakan Id karena sikap Lengkara yang menuntut keinginannya untuk mendapatkan nilai sempurna. Jika hasrat Id-nya tidak terpenuhi Lengkara tidak terima, sehingga ia meminta bu Rani mengoreksi ulang.

Kebutuhan Biologis. Lengkara membutuhkan waktu untuk tubuhnya agar dapat beristirahat. Hari itu Lengkara melalui peristiwa yang cukup melelahkan. Orang-orang disekitarnya seperti sedang bersekongkol membuat masalah di hari yang bersamaan dengan dirinya.

#### **b. Aspek Ego pada Tokoh Utama (Lengkara)**

Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama, misal: penalaran, penyelesaian masalah, dan pengambilan keputusan. Ego membantu manusia mempertimbangkan apakah mereka bisa puas dengan diri mereka sendiri tanpa menimbulkan masalah. Ego yang terdapat pada tokoh utama yang bernama Lengkara novel *00.00* karya Ameylia Falensia antara lain: membela diri, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan.

Pembelaan Diri. Lengkara mencoba membela dirinya di depan Masnaka karena tidak dipercaya. Lengkara dikenal sebagai orang yang memiliki ambisius tinggi. Tindakan Lengkara merupakan tindakan Ego. Lengkara berusaha membela diri dengan menjelaskan keadaan yang sebenarnya kepada kekasihnya.

Menyelesaikan Masalah. Lengkara meminta Prima untuk berhenti bertengkar dengan Nilam dan tidak memperdulikan sikap Nilam yang ingin memancing keributan. Tindakan Lengkara merupakan tindakan Ego, Lengkara menguasai Ego berupa mengendalikannya diri supaya tidak ikut bertengkar dengan Nilam dan meminta Prima sahabatnya untuk berhenti bertengkar dengan Nilam. Lengkara mencoba berdamai dan berhenti mencari masalah dengan adiknya.

Mengambil Keputusan. Lengkara memberanikan diri untuk merobek boneka pemberian dari Masnaka. Lengkara sangat menyukai boneka tersebut, tetapi saat Lengkara melihat boneka Babo, Lengkara mengingat Masnaka orang yang telah memberikan barang tersebut. Dengan cara merobek boneka Babo, Lengkara berpikir bisa melupakan Masnaka. Tindakan Lengkara merupakan tindakan Ego. Lengkara menguasai Ego dengan memberanikan diri mengambil keputusan untuk merobek boneka kesayangannya demi melupakan sosok Masnaka.

#### **c. Aspek Superego pada Tokoh Utama (Lengkara)**

Superego adalah sistem kepribadian yang mengandung nilai atau aturan nilai (baik dan buruk). Superego yang terdapat pada tokoh utama yang bernama Lengkara dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia yaitu menerapkan hal positif dari hal buruk yang dialaminya dan tindakan mengakui kesalahan.

Menerapkan Hal Positif dari Hal Buruk yang Dialaminya. Lengkara meyakinkan dirinya dan sahabatnya bahwa ia pasti bisa mendapatkan nilai yang sempurna kalau Lengkara bisa lebih keras lagi dalam belajar. Tindakan Lengkara merupakan tindakan Superego. Lengkara menerapkan hal positif

berupa tidak pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang sempurna sesuai keinginannya.

Tindakan Mengakui Kesalahan. Lengkara memberanikan diri untuk meminta maaf kepada kekasihnya karena sudah menghilangkan gaun pemberian Masnaka dan Lengkara merasa tidak enak karena sudah memakai gaun lainnya di hadapan Masnaka. Tindakan Lengkara termasuk tindakan Superego. Superego yang ditunjukkan Lengkara terkait dengan nilai moral yaitu meminta maaf. Lengkara menyadari tidak bisa menjaga barang pemberian kekasihnya dengan baik sehingga merasa bersalah dan meminta maaf. Berikut data struktur kepribadian Id, Ego, dan Superego pada tabel 1.

**Tabel 1. Struktur Kepribadian Id, Ego, dan Superego Tokoh Utama**

| Struktur Kepribadian | Aspek                                                       | Kutipan                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Id                   | Tokoh menolak rasa sakit atau tidak nyaman                  | Dengan segera, ia mengambil baju-baju Nilam itu, lalu melemparkannya ke lantai. Tidak berselang lama Lengkara membawa botol yang berisi pilox hitam dan langsung menyemprotkan pilox tersebut ke semua baju milik Nilam. (Falensia, hlm. 27)                                                 |
|                      | Tokoh memenuhi keinginan tanpa bisa ditoleransi             | “Gue harus minta koreksi ulang, pasti ada yang salah.” Gadis itu segera berdiri dari kursinya. Gerakannya yang tiba-tiba itu mengundang perhatian seisi kelas (Falensia, hlm. 17)                                                                                                            |
|                      | Kebutuhan biologis                                          | Ia ingin segera mengistirahatkan badannya yang sangat terasa melelahkan setelah kejadian panjang hari ini. (Falensia, hlm. 30)                                                                                                                                                               |
| Ego                  | Tokoh melakukan pembelaan diri                              | Lengkara coba membela dirinya, namun Masnaka tak menjawab dan hanya diam. “Seambis-ambisnya gue, gue bakal nyoba ngeraih sesuatu tanpa mau ngejatuhin orang lain! Lo harus percaya, Ka—” Tiba-tiba Lengkara menghentikan ucapannya. Ia sadar penjelasannya akan sia-sia. (Falensia, hlm. 56) |
|                      | Tokoh menyelesaikan masalah                                 | “Udah Prim” tegur Lengkara kepada Prima supaya berhenti untuk bertengkar dengan Nilam. Ia hanya tak ingin menambah masalah lagi dengan Nilam. (Falensia, hlm. 100)                                                                                                                           |
|                      | Tokoh mengambil keputusan                                   | “Babo...Lo gak salah, gue suka sama lo, tapi gue gak mau berharap lagi” Setelah mengatakan itu kepada boneka pemberian Masnaka, Lengkara mengambil cutter dengan mudahnya gadis itu merobek permukaan kulit Babo. (Falensia, hlm. 177)                                                       |
| Superego             | Tokoh menerapkan hal positif dari hal buruk yang dialaminya | Lengkara kembali menatap sahabatnya yang duduk di sebelahnya itu. “Gue yakin, gue bisa dapetin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi” ucapnya meyakinkan dirinya sendiri. (Falensia, hlm. 13)                                                                                       |
|                      | Tindakan mengakui kesalahan                                 | Perasaan bersalah kembali Lengkara rasakan, Gadis itu menatap beberapa detik mata Masnaka sampai akhirnya Lengkara memberanikan diri untuk bersuara “Maafin gue soal gaun yang lo kasih, Ka” (Falensia, hlm. 83)                                                                             |

## 2. Faktor Penyebab Munculnya Struktur Kepribadian Tokoh Utama

Faktor penyebab munculnya kepribadian pada novel *00.00* karya Ameylia Falensia yakni faktor personal atau faktor dalam (pembawaan diri) dan faktor situasional atau faktor luar (lingkungan).

### a. Faktor Personal

Faktor personal merupakan faktor yang dihasilkan oleh diri sendiri, meliputi aspek Id, Ego dan Superego. Faktor personal struktur kepribadian Id yang terdapat pada tokoh utama yaitu **komponen kompetensi (pembuktian diri) dan komponen biologis**.

Lengkara tidak boleh menyia-nyiakan kesempatan kali ini. Ia harus menang dari Nilam. Kalau ia berhasil mengalahkan Nilam maka kedua orangtuanya tidak akan menyiksanya lagi. Jadi, ia harus lolos dengan cara apapun. (Falensia, hlm. 47)

Ia ingin segera mengistirahatkan badannya yang sangat terasa melelahkan setelah kejadian panjang hari ini. Mulai dari masalah dengan Masnaka (pacarnya), nilai ulangan yang tidak sesuai kemauan ibunya yang berakhir pertengkaran hebat dengan Nina. (Falensia, hlm.30)

Dua kutipan di atas, menjelaskan **komponen kompetensi** melalui upaya Lengkara agar lolos seleksi dan membuktikan kepada orang tuanya bahwa dia bisa lebih unggul dari pada Nilam sehingga orang tuanya tidak akan membanding-bandingkan dengan Nilam. Data kedua yang menggambarkan faktor personal berupa komponen biologis tokoh utama saat alam bawah sadarnya memberontak menginginkan tubuhnya berhenti sejenak dari kegiatan-kegiatan yang melelahkan, sehingga Lengkara memilih pulang untuk tidur.

Faktor personal struktur kepribadian Ego yang terdapat pada tokoh utama yang bernama Lengkara dalam novel *00.00* karya Ameylia Falensia yaitu **komponen harga diri dan komponen afektif (perasaan)**.

Lengkara coba membela dirinya, namun Masnaka tak menjawab dan hanya diam. “Seambis-ambisnya gue, gue bakal nyoba ngeraih sesuatu tanpa mau ngejutuin orang lain! Lo harus percaya, Ka—” Tiba-tiba Lengkara menghentikan ucapannya. Ia sadar penjelasannya akan sia-sia. (Falensia, hlm. 56)

“Babo...Lo gak salah, gue suka sama lo, tapi gue gak mau berharap lagi” Setelah mengatakan itu kepada boneka pemberian Masnaka, Lengkara mengambil cutter dengan mudahnya gadis itu merobek permukaan kulit Babo. Isian kapas dari dalam boneka itu berhamburan di atas lantai. (Falensia, hlm. 177)

Dua kutipan di atas, menggambarkan tokoh utama Lengkara mencoba membela dirinya di depan Masnaka bahwa ia tidak pernah berbuat curang untuk mewujudkan mimpinya. Akan tetapi, kekasihnya tidak mempercayai Lengkara karena Masnaka mengetahui karakter Lengkara sebagai orang yang memiliki ambisius tinggi. Berdasarkan hal itu, komponen penyebab munculnya Ego Lengkara yaitu komponen harga diri. Data kedua yang menggambarkan faktor personal berupa komponen afektif tokoh utama bernama Lengkara merasakan sakit hati karena mengambil keputusan untuk merobek boneka kesayangannya demi melupakan sosok Masnaka.

Faktor personal struktur kepribadian Superego yaitu komponen kebutuhan dan komponen sikap.

Lengkara kembali menatap sahabatnya yang duduk di sebelahnya itu. “Gue yakin, gue bisa dapetin nilai sempurna kalau berusaha lebih keras lagi” ucapnya meyakinkan dirinya sendiri. (Falensia, hlm. 13)

Perasaan bersalah kembali Lengkara rasakan, Gadis itu menatap beberapa detik mata Masnaka sampai akhirnya Lengkara memberanikan diri untuk bersuara “Maafin gue soal gaun yang lo kasih, Ka” (Falensia, hlm. 83)

Dua kutipan di atas, menampilkan tokoh Lengkara yang mencoba meyakinkan diri dan sahabatnya bahwa ia bisa mendapatkan nilai yang

sempurna kalau lebih keras belajar. Berdasarkan hal itu, komponen penyebab munculnya Superego Lengkara yaitu komponen kebutuhan. Digambarkan saat Lengkara tidak pantang menyerah untuk mendapatkan nilai yang sempurna sesuai keinginannya.

Data kedua yang menggambarkan faktor personal berupa komponen sikap tokoh utama. Lengkara memberanikan diri untuk meminta maaf kepada kekasihnya (Masnaka) karena sudah menghilangkan gaun pemberian Masnaka dan Lengkara merasa tidak enak hati. Berdasarkan hal itu, komponen penyebab munculnya Superego Lengkara yaitu komponen sikap. Digambarkan tindakan Lengkara yang menghilangkan gaun pemberian kekasihnya dan memakai gaun lain saat menjelang pesta. Lengkara menyadari tidak bisa menjaga barang pemberian kekasihnya dengan baik sehingga Lengkara merasa bersalah dan meminta maaf.

#### **b. Faktor Situasional**

Faktor situasional merupakan faktor yang disebabkan oleh lingkungan eksternal. Faktor situasional struktur kepribadian Id yang terdapat pada tokoh utama yaitu komponen stimuli pendukung. Lengkara marah ketika mengetahui baju-bajunya tersisihkan karena diambil alih oleh saudara tirinya Nilam. Penyebab munculnya kepribadian Id tokoh utama disebabkan faktor dari luar yaitu komponen stimuli pendukung. Ditunjukkan saat Lengkara melakukan tindakan di luar kendali karena perbuatan Nilam yang mengambil alih barang miliknya. Untuk menyalurkan ketidaknyaman yang ia rasakan, Lengkara melemparkan baju-baju Nilam ke lantai dan menyemprotkan pilox ke semua baju-baju milik Nilam.

Rahang Lengkara mengeras mengetahui bajunya yang berada di lemari tersisihkan dan diambil alih oleh baju-baju Nilam. Dengan segera, ia mengambil baju-baju Nilam itu, lalu melemparkannya ke lantai. Tidak berselang lama Lengkara membawa botol yang berisi pilox hitam dan langsung menyemprotkan pilox tersebut ke semua baju milik Nilam. (Falensia, hlm. 27)

Faktor situasional struktur kepribadian Ego yaitu komponen stimuli pendukung. Lengkara meminta Prima untuk berhenti bertengkar dengan Nilam dan tidak memperdulikan sikap Nilam yang ingin memancing keributan. Penyebab munculnya kepribadian Ego tokoh utama disebabkan faktor dari luar yaitu komponen stimuli pendukung. Tujuan Lengkara melakukan hal itu untuk menghindari dirinya menjadi pusat perhatian siswa yang lain.

“Udah Prim” tegur Lengkara kepada Prima supaya berhenti untuk bertengkar dengan Nilam. Ia hanya tak ingin menambah masalah lagi dengan Nilam. (Falensia, hlm. 100)

Faktor situasional struktur kepribadian Superego yang terdapat pada tokoh utama yaitu komponen stimuli pendukung. Lengkara menyemangati dirinya untuk tetap kuat menghadapi orang-orang di sekitarnya yang berlaku buruk terhadapnya. Jika ia lemah maka orang yang menyakiti Lengkara semakin menginjak-injak harga diri Lengkara dan menganggap kalah. Karena terlalu emosi, Lengkara sampai mencengkeram dengan kuat sisi wastafel.

---

Tangan-tangan kecilnya gemetar mencengkeram kuat sisi wastafel. “Lo gak boleh lemah Kara, kalau lo lemah, para bajingan itu bakal nginjak-nginjak lo lebih dari ini. Angkat kepala lo dan buat para bajingan itu tunduk sama lo” ucapnya menyemangati dirinya sendiri. (Falensia, hlm. 62)

Berdasarkan kutipan di atas, penyebab munculnya kepribadian Superego tokoh utama disebabkan faktor dari luar yaitu komponen stimuli pendukung. Ditunjukkan saat Lengkara berada di posisi terendah tetapi keadaan yang menuntut Lengkara untuk kuat menjalani kehidupan dikelilingi orang-orang jahat. Lengkara berusaha menyemangati dirinya untuk bangkit supaya mereka tidak akan bisa semena-mena lagi. Karena terbawa suasana untuk bangkit, Lengkara emosi. Lengkara bertekad melakukan itu agar orang lain tidak bisa lagi menginjak-injak harga dirinya. Data faktor personal dan faktor situasional pada tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Faktor Personal dan Faktor Situasional**

| Struktur Kepribadian | Aspek                                                       | Faktor Personal                                    | Faktor Situasional                    |
|----------------------|-------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---------------------------------------|
| Id                   | Tokoh menolak rasa sakit atau tidak nyaman                  | Sikap, emosi, dan harga diri.                      | Ekologis, temporal, stimuli pendukung |
|                      | Tokoh memenuhi keinginan tanpa bisa ditoleransi             | Afektif, konatif, kompetensi, kebutuhan, dan cinta | Temporal dan psikososial              |
|                      | Kebutuhan biologis                                          | Biologis                                           | Tidak ditemukan                       |
| Ego                  | Tokoh melakukan pembelaan diri                              | Harga diri                                         | Tidak ditemukan                       |
|                      | Tokoh menyelesaikan masalah                                 | Tidak ditemukan                                    | Stimuli Pendukung                     |
|                      | Tokoh mengambil keputusan                                   | Afektif dan cinta                                  | Temporal                              |
| Superego             | Tokoh menerapkan hal positif dari hal buruk yang dialaminya | Kebutuhan                                          | Stimuli Pendukung                     |
|                      | Tindakan mengakui kesalahan                                 | Sikap                                              | Tidak ditemukan                       |

Faktor personal Id pada diri tokoh utama terdapat pada komponen sikap, emosi, harga diri, afektif, konatif, kompetensi, kebutuhan, cinta, dan biologis. Sedangkan Faktor personal Ego pada diri tokoh utama terdapat aspek yang tidak ditemukan, hanya terdapat komponen harga diri, afektif, dan cinta. Faktor personal Superego pada tokoh utama terdapat komponen kebutuhan dan sikap. Faktor situasional Id pada diri tokoh utama terdapat aspek yang tidak ditemukan, hanya terdapat komponen ekologis, temporal, stimuli pendukung, dan psikososial. Begitupun juga faktor situasional pada Ego tokoh utama terdapat aspek yang tidak ditemukan hanya terdapat komponen stimuli pendukung dan temporal. Superego sama halnya dengan Id dan Ego terdapat aspek yang tidak ditemukan, hanya menemukan komponen stimuli pendukung.

## E. KESIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *00.00* karya Ameylia Falensia dengan kajian psikoloanalisis Sigmund Freud, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tokoh utama dalam novel *00.00* memiliki struktur kepribadian Id, Ego dan Superego. Id dalam diri Lengkara disebabkan karena menolak rasa tidak nyaman, memenuhi keinginan tanpa bisa ditoleransi, dan kebutuhan biologis. Id lebih dominan daripada ego dan superego. Ego Lengkara bertugas sebagai pembelaan diri, penyelesaian masalah, dan pengambil keputusan. Superego pada diri Lengkara bertindak menerapkan hal positif dari hal buruk yang dialaminya dan tindakan mengakui kesalahan.
2. Faktor munculnya struktur kepribadian tokoh utama disebabkan 2 faktor yaitu faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal kepribadian Id terdapat komponen: sikap, emosi, harga diri, afektif, konatif, kompetensi, kebutuhan, cinta, dan biologis. Faktor personal kepribadian Ego berupa komponen: harga diri, afektif, dan cinta. Faktor personal kepribadian Superego berupa komponen: sikap dan kebutuhan. Sedangkan faktor situasional kepribadian Id terdapat komponen: ekologis, temporal, stimuli pendukung, dan psikososial; faktor situasional kepribadian Ego berupa komponen: temporal dan stimuli pendukung; faktor situasional kepribadian Superego berupa komponen stimuli pendukung.

#### **F. SARAN**

Novel *00.00* ini merupakan karya sastra yang memiliki alur cerita yang tidak bisa ditebak dan memiliki plot twist dari beberapa tokoh cerita, seperti tokoh Nilam yang kerap sekali mengganggu kehidupan tokoh utama. Struktur kepribadian tokoh Nilam perlu diteliti lebih lanjut, karena tokoh Nilam dalam novel *00.00* memiliki pengaruh yang besar dalam terbentuknya kepribadian pada diri Lengkara. Unsur intrinsiknya pun perlu diteliti lebih lanjut karena tema, alur, karakter tokoh lainnya menarik. Amanatnya sarat dengan nilai moral sehingga dapat memberi kontribusi dalam pembelajaran sastra di sekolah khususnya di SMA.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Endaswara, Suwardi. (2008). *Metodologi Penelitian Sastra*. Media Pressindo, Yogyakarta.
- Falensia, Ameylia. (2022). *Novel 00.00*. Loveable, Jakarta.
- Manshur, A., Hakim, M. A. R., & Indonesia, P. T. B. (2020). Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Diva dalam Novel “Musahabah Cinta” Karya Dini Fitria. *Jurnal Tarbiyatuna*, 1 (1), 49-57.
- Matulessy, G. I. (2020). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud). *Arbitrer: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (3), 341-350.
- Minderop, Albertine. (2013). *Psikologi Sastra*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.
-

- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. (2007). *Psikologi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rohmah, N., & Kurniawati, W. (2022). Dinamika Kepribadian Tokoh Utama dalam Film Good Night Mommy Karya Veronika Franz dan Severin Fiala. *E-Journal Identitae*, 11 (2), 136-148.
- Samad, S., Gay, M., & Alumu, W. O. M. L. O. (2022). Gambaran Psikologis Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Sepotong Hati yang Baru Karya Tere Liye. *Basastra*. 11 (1), 1-11.
- Setiyoningsih, I. B., Widyatwati, K., & Martini, L. A. R. (2022). Konflik Batin Tokoh Lengkara dalam Novel *00.00* Karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi Sastra. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, dan Budaya*, 1 (2), 61-67.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Alfabeta, Bandung.
- Yulanda, N. (2021). Konflik Batin Tokoh Tari dalam Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz: Kajian Psikologi Sastra. *Skripsi*. Sastra Indonesia, Universitas Sumatera Utara, Medan.
-